



▶ **KEBIJAKAN PPKM**

Solo Naik, Jogja Tetap Level 3

JAKARTA—Pemerintah Pusat menyatakan wilayah aglomerasi Solo Raya dan Semarang Raya naik level 3 dalam Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM).

Harian Jogja
redaksi@harianjogja.com

Menteri Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi sekaligus Koordinator PPKM Jawa Bali, Luhut Binsar Pandjaitan, mengatakan kenaikan level tersebut diberlakukan sebagaimana Level Asesmen PPKM yang telah disesuaikan dengan memberikan bobot lebih besar terhadap rawat inap rumah sakit. "Saat ini mulai terdapat beberapa kabupaten/kota yang masuk ke dalam level 4. Selain itu juga mulai banyak kabupaten/kota yang masuk ke dalam asesmen level 3 di antaranya Solo Raya dan Semarang Raya," katanya dalam keterangan pers terkait hasil ratas PPKM yang diayaskan secara daring di Jakarta, Senin (21/2).

Sementara itu, wilayah aglomerasi Jabodetabek, Bali, DIY, Bandung Raya, Surabaya Raya, Malang Raya saat ini masih berada pada Level 3. Luhut juga Wakil Ketua Komite Penanganan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional (KPC PEN) itu menjelaskan kenaikan asesmen level di masing-masing daerah itu disebabkan oleh tingkat rawat inap rumah sakit yang meningkat.

Meski saat ini penambahan kasus yang terjadi telah melebihi tren kasus saat gelombang varian delta, Luhut menilai penyebaran kasus Omicron di Indonesia masih terkendali. "Meskipun penambahan kasus sudah melebihi tren Delta, tetapi kondisi rawat inap dan kematian jauh lebih rendah dibandingkan varian delta beberapa waktu yang lalu," katanya.

Luhut juga menjelaskan sejumlah provinsi, di antaranya DKI Jakarta, Banten dan Bali, sudah memasuki tren penurunan kasus konfirmasi harian selama tujuh hari terakhir. Luhut menegaskan Indonesia tidak perlu latah untuk memberlakukan kebijakan transisi dari pandemi ke endemik sebagaimana dilakukan negara lain.

Menurut Menko Luhut, meski pemerintah selalu belajar dari banyak negara untuk memahami, menganalisis, hingga menentukan langkah dan model terbaik dalam melihat perkembangan situasi pandemi, namun transisi akan dilakukan berdasarkan data dan prinsip kehati-hatian.

"Meskipun beberapa negara lain sudah mulai memberlakukan kebijakan pelonggaran untuk transisi ke endemik seperti Inggris, Denmark, hingga Singapura. Namun kita tidaklah perlu latah ikut-ikutan seperti negara tersebut," katanya.

Indonesia, kata Luhut, akan melakukan transisi dari pandemi menjadi endemik secara bertahap, beringkat dan berlanjut dengan berbasis data indikator kesehatan, ekonomi dan sosial budaya, serta terus menerapkan prinsip kehati-hatian. "Tadi malam [Minggu] panjang lebar diskusi ini dengan para pakar, epidemiolog maupun [pakar] kesehatan hingga kita sampai pada kesimpulan ini. Dan kami akan terus melakukan evaluasi status endemik ke depan," kata Menko Luhut.

Libatkan BPJS

Sementara itu, pemerintah memperkuat interkoneksi data dengan BPJS Kesehatan untuk mendeteksi lebih dini pasien terkonfirmasi positif Covid-19 yang memiliki komorbid (penyakit penyerta) sehingga mereka mendapat penanganan lebih cepat, kata Menteri Kesehatan Budi Gunadi Sadikin.

"Kami sudah melakukan kerja sama dengan BPJS agar semua yang komorbid bisa kami identifikasi lebih dini, jadi walaupun kasusnya ringan, bisa segera langsung masuk [karpet merah] di rumah sakit-rumah sakit kita," kata Menkes.

Menkes menjelaskan pasien terkonfirmasi positif Covid-19 yang memiliki penyakit penyerta akan mendapatkan perawatan yang lebih cepat sehingga potensi angka kematian tidak bertambah.

Luhut menjelaskan data BPJS Kesehatan terintegrasi dengan data penambahan kasus di NAR Kementerian Kesehatan. "Sehingga jika ada penambahan kasus, langsung terdeteksi apakah orang tersebut komorbid atau tidak, dan respons tindakan bisa dilakukan secara cepat," katanya.

Ia menyebutkan bahwa hingga Senin (21/2), tercatat 2.484 pasien meninggal dunia, dengan 73% di antaranya belum melakukan vaksinasi dosis lengkap. Kemudian, 53% dari pasien yang meninggal dunia adalah lansia dan 46 persen memiliki penyakit penyerta atau komorbid.

Pasien komorbid tercatat rata-rata meninggal lima hari sejak masuk ke dalam rumah sakit, lenis penyakit penyerta yang diderita pasien umumnya adalah diabetes melitus.

Dalam ratas itu, Luhut menyampaikan bahwa Presiden meminta agar risiko kematian terhadap lansia, orang yang belum divaksin dan memiliki komorbid dapat ditekan semaksimal mungkin dengan penanganan yang baik. *(Antara)*

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 28 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005